

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN-SARAN.

Penutupan tesis ini, akan dikemukakan tiga hal pokok yang disajikan sebagai pemaknaan penelitian secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang telah diperoleh. Tiga hal pokok itu terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran-saran.

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang terdapat pada Bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis yang menyatakan Iklim organisasi (X_1) memiliki pengaruh langsung terhadap kepemimpinan partisipatif (X_3). Besarnya pengaruh iklim organisasi secara langsung terhadap kepemimpinan partisipatif adalah 50,23% atau 50,2%. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis iklim organisasi berpengaruh secara langsung terhadap kepemimpinan partisipatif" dapat diterima.
2. Hipotesis disiplin kerja (X_2) memiliki pengaruh langsung terhadap kepemimpinan partisipatif. Besarnya pengaruh disiplin kerja secara langsung terhadap kepemimpinan partisipatif adalah 0,2500 atau 25%. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa "Pengaruh langsung disiplin kerja terhadap kepemimpinan partisipatif" dapat diterima.
3. Hipotesis Iklim organisasi (X_1) memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas kepemimpinan kepala SD. Besarnya pengaruh iklim organisasi secara langsung terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dasar adalah 0,2378 atau 23,8%. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa "iklim organisasi berpengaruh secara langsung terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dasar" dapat diterima.

4. Hipotesis disiplin kerja (X_2) memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas kepemimpinan kepala SD. Besarnya pengaruh disiplin kerja secara langsung terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dasar adalah 0,24471 atau 24,5%. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa "disiplin kerja berpengaruh secara langsung terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dasar" dapat diterima.
5. Hipotesis kepemimpinan partisipatif (X_3) memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas kepemimpinan kepala SD. Besarnya pengaruh kepemimpinan partisipatif secara langsung terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah 0,55424 atau 55,4%. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa "kepemimpinan partisipatif berpengaruh secara langsung terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dasar" dapat diterima.
6. Hipotesis iklim organisasi (X_1) memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap efektivitas kepemimpinan kepala SD. (X_4) melalui kepemimpinan partisipatif (X_3). Besarnya pengaruh tidak langsung iklim organisasi terhadap kepemimpinan partisipatif adalah 0,52 atau 52%. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa "iklim organisasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dasar melalui kepemimpinan partisipatif" dapat diterima.
7. Hipotesis disiplin kerja (X_2) memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dasar (X_4) melalui

dilaksanakan, mulai dari menyusun rencana, menetapkan tujuan, serta penyusunan penggunaan anggaran sekolah melalui dana BOS, yang akan dilaksanakan di sekolah selama satu tahun, 2) pembagian tugas guru mengajar pada tiap-tiap kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, dan kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan selama satu tahun serta, 3) pengembangan sistem yang diberlakukan di sekolah, meliputi penetapan disiplin, penetapan sanksi, penetapan mekanis kerja, pemanfaatan fasilitas serta pengawasan kerja.

Disamping kepemimpinan partisipatif, faktor iklim organisasi juga memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan efektivitas kepemimpinan kepala SD melalui iklim organisasi yang kondusif antara guru dengan kepala sekolah. Kepala sekolah perlu meningkatkan terus iklim organisasi yang kondusif untuk masa-masa yang akan datang melalui penciptaan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dan bersifat mengikat serta dipatuhi oleh semua warga sekolah. Upaya ini menjadi sangat penting mengingat penciptaan iklim organisasi yang kondusif dan berazas pada kebutuhan akan mendorong terciptanya organisasi sekolah yang kondusif dan teratur. Untuk mewujudkan hal ini maka kesadaran terhadap peraturan, keteladanan dalam melaksanakan peraturan dan penegakan peraturan. Kesadaran terhadap peraturan dapat diwujudkan dengan menciptakan iklim organisasi yang tunduk dan patuh bagi semua warga sekolah, untuk secara bersama-sama mematuhi segala bentuk peraturan yang telah digariskan di sekolah.

Kemudian disiplin kerja sama juga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan efektivitas kepemimpinan kepala SD melalui penciptaan disiplin kerja yang baik. Disiplin kerja yang baik dapat terbina

melalui: 1) ketaatan terhadap peraturan yang berlaku yaitu hadir tepat waktu, melaksanakan tugas, menegakkan peraturan, 2) kesadaran terhadap pelaksanaan tugas seperti membuat program kerja dan melaksanakannya, 3) bertanggung jawab, dan 4) keteladanan, berikap sopan dan tidak melakukan tindakan tercela.

Mengingat pentingnya iklim organisasi, disiplin kerja dan kepemimpinan partisipatif, bagi upaya peningkatan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, maka Dinas Pendidikan dan Pengajaran dan institusi terkait, hendaknya terus berusaha melakukan pembinaan kepada kepala sekolah dasar dalam peningkatan kemampuan kepala sekolah dengan melakukan pelatihan, penataran, maupun lokakarya dimasa yang akan datang. Disamping itu juga diharapkan memaksimalkan dan meningkatkan fungsi lembaga pertemuan seperti K3S sebagai sarana pendukung peningkatan kualitas manajerial kepala sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memerlukan pemahaman terhadap beberapa hal baik menyangkut konsep, metodologi maupun teknis yang menjadi keterbatasan penelitian.

Pertama, secara konseptual penelitian tentang efektivitas kepemimpinan kepala sekolah hanya dilihat dari 3 variabel yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung, yaitu variabel eksogenus iklim organisasi dan disiplin kerja variabel endogenusya yakni kepemimpinan partisipatif. Penelitian ini merupakan jawaban pernyataan responden tentang faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan keempat variabel yang dipertanyakan, dan tentunya masih terdapat faktor lain yang juga ikut mempengaruhi variabel eksogenus dan endogen yang dikaji.

Kedua, pendekatan penelitian ini memakai metodologi kuantitatif dengan menggunakan alat bantu statistik untuk mengkaji variabel iklim organisasi, disiplin kerja dan kepemimpinan partisipatif dalam mempengaruhi efektivitas kepemimpinan kepala SD. Dari keempat variabel tersebut dimungkinkan menyertakan kajian berdasarkan metodologi kualitatif. Sehingga pada saat melakukan kajian tidak hanya dilakukan dengan proses deduktif tetapi disertai dengan proses induktif, dimana kedua proses tersebut nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan dan temuan.

Ketiga, instrumen pengumpulan data dilakukan dalam bentuk kuesioner yang dipakai untuk mengukur variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan partisipatif, disiplin kerja, dan iklim organisasi yang dimungkinkan belum dapat mengungkap seluruh aspek pada permasalahan yang kajian. Meskipun sebelumnya instrumen yang dijadikan sebagai alat pengumpul data telah dilakukan ujicobakan dan memenuhi standar validitas serta reliabilitas sesuai dengan tata aturan dan menurut persyaratan metodologi yang telah disepakati ketetapanannya.

Keempat, Peneliti ini tidak mengawasi sepenuhnya secara cermat, kesungguhan dan kejujuran dari setiap responden secara individual pada saat pengisian kuesioner. Hal tersebut merupakan kunci suksesnya penelitian ini. Demikian pula dengan faktor kepentingan diri (*self interest*) dipastikan dapat mempengaruhi pendapat para responden, termasuk bila ada pertanyaan/ pernyataan yang tidak sepenuhnya dapat dimengerti oleh para responden, dan hal ini sangat dimungkinkan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

C. Saran-Saran.

Berdasarkan temuan penelitian dan implikasi penelitian, maka akan dikemukakan beberapa saran-saran.

1. Para kepala sekolah dasar untuk lebih meningkatkan disiplin kerja dan kepemimpinan partisipatif dalam iklim organisasi yang kondusif di setiap sekolah.

Dalam rangka peningkatan disiplin kerja, maka kepala dinas Pendidikan dan Pengajaran dan institusi yang terkait harus memperhatikan kesejahteraan guru dan kepala sekolah.

2. Kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran kabupaten Langkat agar menindak tegas kepala sekolah yang melanggar disiplin, dan menerapkan Peraturan Pemerintah nomor. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
3. Kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Pengajaran kabupaten Langkat untuk memperbaiki kepemimpinan kepala sekolah melalui: (1) apabila terjadi jabatan kepala sekolah yang kosong, perlu dilakukan seleksi kepala sekolah yang akan mengisi jabatan tersebut, (2) melakukan pelatihan kepemimpinan kepala sekolah, (3) rekayasa situasi yaitu peningkatan jabatan kepala sekolah yang berprestasi untuk menduduki jabatan yang lebih baik, dan penurunan jabatan bagi kepala sekolah yang kurang berprestasi atau dikembalikan kepada guru lagi.
4. Kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan, sehingga menambah cakrawala dan wawasan yang lebih luas.